

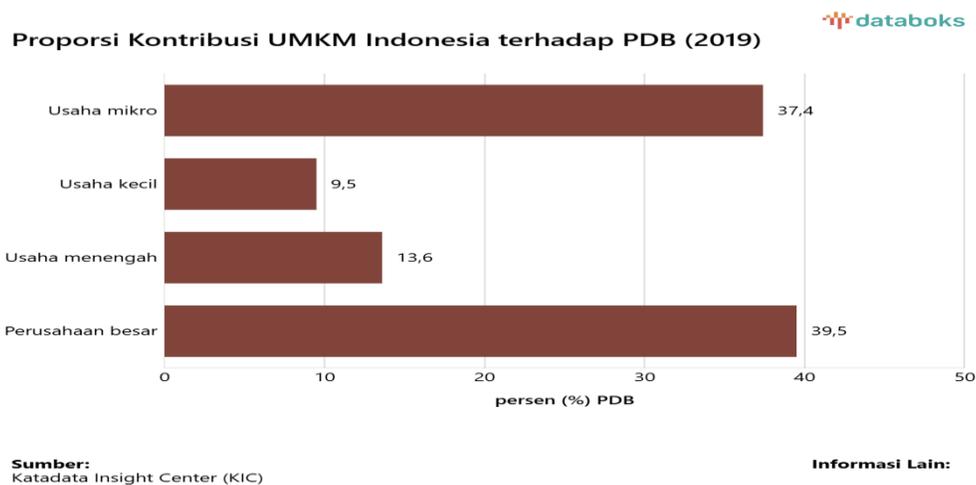
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara tidak hanya ditopang oleh sektor industri besar, tetapi juga oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berperan sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bentuk usaha yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan dalam batas tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku (Halim, 2020).

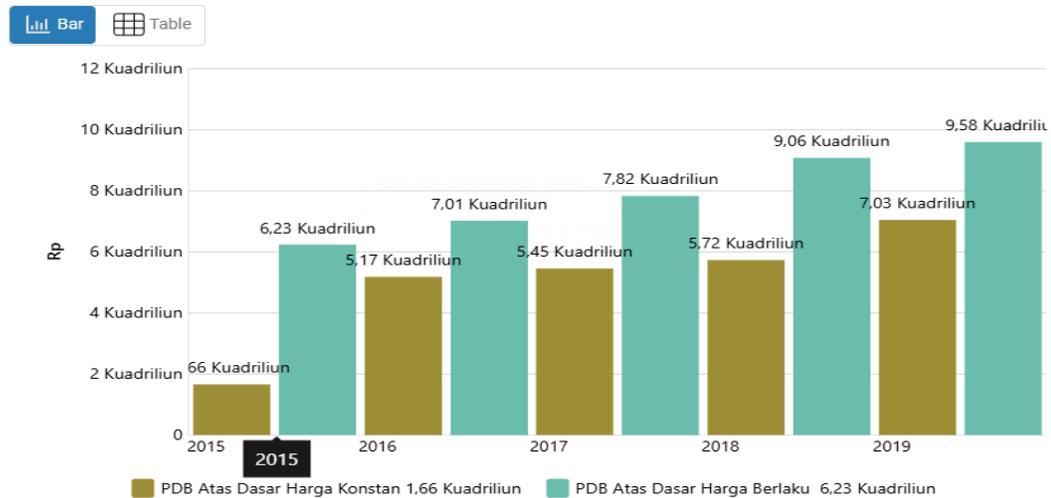
UKM pada tahun 2019, ada 65,4 juta usaha kecil dan menengah (UMKM) yang beroperasi di Indonesia, yang dapat mempekerjakan hingga 123,3 ribu orang. Ini menunjukkan kontribusi besar UMKM dalam menekan angka pengangguran dan perannya sebagai penyangga ketahanan ekonomi nasional. Perkembangan UMKM juga menunjukkan tren positif, dengan jumlah unit usaha yang meningkat setiap tahun. Kontribusi UMKM sebesar 60,5% dari PDB nasional dapat memperkuat fondasi perekonomian Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2019). Angka-angka ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar dan harus terus dikembangkan agar mereka dapat memiliki efek multiplier yang lebih besar dalam hal penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Keuangan, 2023). Usaha mikro memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB pada tahun 2019, mencapai 37,4%, hampir sama dengan kontribusi perusahaan besar pada tahun yang sama, 39,5%. Usaha kecil dan menengah masing-masing menyumbang 9,5% dan 13,6% (Santika, 2023).



Gambar 1. 1 Kontribusi Usaha Mikro RI untuk PDB Hampir Menyamakan Perusahaan Besar

Berdasarkan data survei yang diambil dari Katadata pada Gambar 1.2 di bawah, kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2019, kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp 7.034,1 triliun, naik 22,9 persen dari tahun sebelumnya sebesar Rp 5.721,1 triliun. Kontribusi UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku sebesar Rp 9.580,8 triliun, naik 5 persen dari tahun sebelumnya sebesar 5,721,1 triliun. Selain itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) Indonesia berkontribusi dalam menyerap 119,6 juta orang, atau 96,92% dari tenaga kerja yang ada di unit usaha Indonesia; 64,2 juta, atau 99,99% dari unit usaha Indonesia, adalah UMKM, dengan 63,4 juta adalah Usaha Mikro (UMi), 783,1 ribu adalah Usaha Kecil (UK), dan 60,7 ribu adalah Usaha Menengah (UM). Data menunjukkan bahwa UMKM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan tingkat pengangguran.

Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia (2015-2019)



Gambar 1. 2 Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia 2015-2019

Pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur adalah komponen penting dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pelaku usaha dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik dengan mengetahui kondisi keuangan mereka dan mengelola arus kas mereka dengan praktik akuntansi yang diterapkan dengan baik. Saat ini, banyak pebisnis di Indonesia masih menggunakan pencatatan keuangan manual yang sangat sederhana, yang merupakan salah satu hambatan bagi pelaku usaha mikro kecil (UMK). Namun, saat ini ada banyak perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan rapi, dan beberapa di antaranya dapat diunduh secara gratis (Choirul, 2025). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan laporan keuangan, banyak pelaku UMKM belum menerapkan prinsip akuntansi manajemen. Salah satu alasan utama untuk tidak mencatat laporan keuangan adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, serta keyakinan bahwa penulisan laporan tersebut tidak penting. Orang-orang tanpa pengalaman menganggap prosedur akuntansi rumit. Akibatnya, pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan, yang mengurangi daya saing usaha mereka. Namun, analisis kinerja, pengambilan keputusan, kontrol biaya, perencanaan keuangan, dan akuntabilitas sangat penting, dan laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi (Risqiani, 2024).

Faktanya masih banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan keuangan dengan benar, terlebih pada usaha mikro. Dalam sebuah penelitian yang dikutip oleh Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2022, sebanyak 77,5% UMKM tidak memiliki sistem pembukuan yang baik, sehingga sulit untuk mengelola keuangan usaha dengan benar (Nurhidayah, 2024). Banyak pelaku usaha mikro yang masih mengandalkan pencatatan keuangan secara sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Hal ini berpotensi menghambat perkembangan usaha karena kurangnya informasi keuangan yang akurat dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada mendeskripsikan perilaku akuntansi pelaku usaha mikro di Kabupaten Batanghari, untuk melihat seberapa jauh pelaku usaha mikro dalam menerapkan perilaku akuntansi dalam usahanya.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian Hutaeruk *et al* (2024), penelitian Yuliyanti & Pabulo (2023) dan penelitian Ummah *et al* (2021) bahwa perilaku berpengaruh terhadap penerapan praktik akuntansi. Sebaliknya hasil penelitian dari Surya (2022) yang menyatakan bahwa perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan praktik akuntansi. Fenomena yang terjadi menyoroti bahwa penerapan praktik akuntansi dipengaruhi beberapa faktor. Jika tidak ada tindakan atau solusi yang tepat untuk menghentikan perilaku akuntansi pelaku usaha mikro dalam menerapkan praktik akuntansi, maka berbagai masalah dapat muncul, baik bagi pelaku usaha mikro itu sendiri maupun bagi perekonomian daerah. Usaha mikro yang tidak mencatat keuangan mereka dengan benar akan sulit untuk mengawasi pemasukan dan pengeluaran. Mereka juga lebih rentan terhadap kerugian yang tidak terdeteksi jika pencatatan tidak teratur. Dalam jangka panjang, pengabaian praktik akuntansi dalam usaha mikro dapat menghambat pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan jumlah usaha yang gagal, dan memperburuk stabilitas finansial pelaku usaha itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku akuntansi pelaku usaha mikro di Kabupaten Batanghari dengan mempertimbangkan berbagai dimensi, yaitu sikap, kebiasaan, dan penerapan praktik akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk

memahami bagaimana sikap pelaku usaha terhadap akuntansi. Selain itu, analisis terhadap kebiasaan pencatatan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro akan memberikan wawasan mengenai konsistensi dan disiplin dalam menerapkan praktik akuntansi. Hal ini penting untuk merancang intervensi yang tepat guna meningkatkan kapasitas akuntansi mereka dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Yuliyanti & Pabulo (2023) digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini. Fokus dari penelitian sebelumnya adalah pengaruh pengetahuan akuntansi, sikap dan kontrol perilaku terhadap penerapan SAK EMKM sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah perilaku akuntansi pelaku usaha mikro. Penelitian sebelumnya berjudul " Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Sikap Dan Kontrol Perilaku Terhadap Penerapan SAK EMKM Oleh UMKM Di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten" berbeda dari penelitian sebelumnya karena objek penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, sedangkan penelitian rujukan mencakup lebih banyak pelaku UMKM, untuk lokasi penelitian ini di Kabupaten Batanghari sedangkan penelitian rujukan Kabupaten Klaten.

Berdasarkan uraian fenomena dan latar belakang masalah yang terjadi, serta adanya kesenjangan penelitian di antara penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Di Kabupaten Batanghari”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku akuntansi pelaku usaha mikro di Kabupaten Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perilaku akuntansi pelaku usaha mikro di Kabupaten Batanghari.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat yang didapat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan referensi dalam bidang akuntansi, khususnya terkait perilaku akuntansi pada usaha mikro.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik mengenai perilaku akuntansi dalam usaha mikro.
 - c. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi implementasi akuntansi dalam usaha mikro.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi usaha mikro : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan program pelatihan akuntansi sederhana bagi pelaku usaha mikro di Batanghari. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha mikro tentang penerapan akuntansi yang efektif, sehingga dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik dan mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.
 - b. Bagi Akademisi : Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan studi di bidang akuntansi usaha mikro.